

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I terdiri atas pendahuluan yang berisi: latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi proposal penelitian.

1.1 Latar Belakang

Fenomena *sandwich generation* bukan lagi hal yang asing di Indonesia. Generasi ini digambarkan dengan penyeimbangan tanggung jawab pengasuhan ganda untuk lebih dari satu generasi. Para peneliti menamakan populasi ini sebagai "*sandwich generation*" karena mereka memiliki tanggung jawab membesarkan dan membiayai lebih dari satu generasi misalnya membiayai anak dan juga orangtua yang memiliki usia yang sudah tidak produktif (Ahmad *et al.* 2016).

Sandwich generation ini mulai dikenalkan oleh Miller pada tahun 1981 pada penelitiannya yaitu *The 'sandwich' generation: Adult children of the aging*. Menurut Miller (1981) *sandwich generation* ini adalah generasi yang memiliki tanggung jawab untuk menanggung hidup dirinya sendiri sekaligus generasi di atas dan di bawahnya misalnya orangtua dan anaknya. Pada fenomena *sandwich generation* ini pria dan wanita memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi anggota *sandwich generation* (Manor, 2021). *Sandwich generation* tidak hanya memberikan perawatan dan dukungan finansial kepada orangtua dan anak-anak mereka, tetapi menurut Parker (2017) sebanyak 38% dari *sandwich generation* mengatakan bahwa mereka juga menjadi sumber dukungan emosional bagi orangtua dan anak-anak mereka.

Indonesia tergolong memiliki *sandwich generation* yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rasio angka ketergantungan. Pada tahun 2020 rasio angka ketergantungan terhadap penduduk produktif meningkat menjadi 15,54% yang artinya setiap 100 orang penduduk usia

produktif (usia 15-54 tahun) harus menanggung 15 orang penduduk tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa *sandwich generation* semakin terlihat di Indonesia. Setiap tahunnya setiap pulau di Indonesia angka ketergantungan dari tahun ke tahun relatif meningkat, di Jawa Barat sendiri angka ketergantungan pada tahun 2020 berada pada posisi kedua terbesar di pulau Jawa yaitu sebesar 48.24 (BPS, 2020).

Bagi sebuah keluarga peran *sandwich generation* sangatlah penting, mereka berfungsi untuk menjamin kesejahteraan dan stabilitas sebuah keluarga, memastikan orangtuanya aman secara finansial dan emosional, serta memenuhi kewajiban pada anak/kerabat yang dibiayainya untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan (Muhammad, 2022). Namun, menjadi *sandwich generation* tentunya bukan hal yang mudah, adanya konflik peran tidak hanya memberikan dampak buruk pada dirinya melainkan dampak buruk bagi keluarga dan seluruh struktur keluarganya (Hernandez, 1994). Konflik peran diciptakan karena terdapat anggota keluarga yang gagal menjalankan kewajiban dan tidak dapat menjalankan fungsinya sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya disharmonisasi hubungan keluarga (Khalil & Santoso, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Fawaiq *et al.* (2023), Rari *et al.* (2022), dan Kubota *et al.* (2022) juga menemukan ketidakpuasan kondisi keluarga terutama rumah tangga yang diakibatkan adanya konflik peran dan masalah finansial. Akibat membiayai keluarganya, pengeluaran yang dilakukan *sandwich generation* cenderung tidak dapat terkelola dengan baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat kualitas keluarga dan dapat melahirkan *sandwich generation* baru dalam keluarganya (Nuryasman & Elizabeth, 2023). Pada penelitian lain ditemukan bahwa kondisi yang dialami *sandwich generation* dapat berdampak pada pola asuh yang diterima anak dari *sandwich generation* terutama ketika *sandwich generation* tinggal bersama dengan orangtua sekaligus anaknya. Kondisi tersebut mengakibatkan anak dari *sandwich generation* mendapatkan dua tipe pola asuh dari dua generasi yang berbeda dikarenakan interaksi yang terjalin antara mereka dengan orangtua serta kakek dan/nenek mereka (Husain *et al.* 2021; Yuliana, 2021). Hal ini dapat menimbulkan kebingungan untuk anak. Anak juga akan cenderung memilih pihak mana yang bisa mewujudkan keinginannya. Akibatnya, mereka akan

Haifa Rosapriila, 2023

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA SANDWICH GENERATION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehilangan respek pada salah satu pihak antara orangtua dan kakek/neneknya yang dianggap kurang berpihak dengan dirinya. Selain itu, adanya dua pola asuh yang berbeda memungkinkan anak akan selalu mencari celah aturan sehingga membuat anak menjadi pribadi yang tidak disiplin (Yuliana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Kusumaningrum (2023) menunjukkan bahwa terbaginya fokus pengasuhan dan tanggung jawab, mengakibatkan *sandwich generation* cenderung jarang melakukan *quality time* dengan keluarganya sehingga mereka cenderung kaku, tidak terbuka, dan memiliki emosi yang tidak stabil dengan anggota keluarga terutama anaknya. Adanya ketegangan antara *sandwich generation* dengan anggota keluarganya juga sering menjadi permasalahan yang dialami oleh *sandwich generation* terutama ketika kebutuhannya tidak dapat terpenuhi sesuai yang mereka inginkan (Hamil, 1994). Supriatna *et al.* (2022) dan Solberg *et al.* (2014) mengemukakan bahwa *sandwich generation* cenderung memiliki hubungan yang tidak baik dan dapat memberikan dampak tidak harmonisnya pada pernikahan mereka karena disebabkan adanya beban tanggungan yang ditanggungnya.

Berdasarkan penelitian di atas peran keluarga bagi *sandwich generation* sangatlah penting. Memberikan dukungan, keterlibatan secara emosional dan afeksi dapat membantu *sandwich generation* meringankan beban yang dirasakannya (Irawaty & Gayatri, 2023). Berfungsinya sebuah keluarga dapat meningkatkan siklus kehidupan dalam berkeluarga agar berjalan sebagaimana mestinya (Muhammad, 2022). Keluarga merupakan orang pertama dan paling utama dalam memberikan dukungan dalam kehidupan. Keluarga bukan hanya unit dasar masyarakat, tetapi juga tempat yang penting bagi pertumbuhan fisik dan mental individu. Dengan demikian berfungsinya sebuah keluarga adalah hal yang paling penting bagi setiap individu. Keberfungsian keluarga atau *Family functioning* merupakan tingkat keefektifan sebuah keluarga berdasarkan aspek *problem solving* (pemecahan masalah), *communication* (komunikasi), *roles* (peran keluarga), *affective responsiveness* (responsivitas afektif), *affective involvement* (keterlibatan afektif), dan *behavior control* (kontrol perilaku) (Epstein *et al.*, 1978). Keberfungsian sebuah keluarga ditandai dengan adanya hubungan positif dengan

Haifa Rosaprila, 2023

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA SANDWICH GENERATION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga serta adanya keterbukaan dengan anggota keluarga sehingga dengan hal tersebut seseorang dapat berbagi perasaan dan keluh kesah yang dapat meringankan beban yang dirasakannya (Hafshoh & Saleh, 2021).

Keberfungsian keluarga yang baik cenderung memiliki peran keluarga yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota keluarganya, sehingga jika kebutuhan keluarganya terpenuhi maka dapat lebih meringankan beban yang dirasakan masing-masing anggotanya (Gaspar *et al.* 2021). Oktaviani & Sundari (2021) juga mengungkapkan bahwa keluarga yang menjalankan fungsi keluarganya dengan baik akan membantu sesama anggota keluarga lain dalam menyelesaikan urusannya dan melakukan perkembangan dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat mengurangi masalah emosional yang dirasakan individu terhadap keluarganya.

Berfungsinya sebuah keluarga dapat didukung dengan bagaimana cara individu membangun sebuah hubungan yang sering kita sebut sebagai gaya kelekatan, individu dengan kelekatan aman cenderung memiliki konflik yang sedikit dengan keluarga dibandingkan dengan individu dengan kelekatan tidak aman (Purnama 2018). Anapratwi *et al.* (2013) juga menyatakan bahwa orangtua yang memiliki kelekatan aman dapat mendukung perkembangan anak yaitu membuat anak memiliki kemampuan bersosialisasi yang tinggi, hubungan sehat, dan mudah beradaptasi karena percaya bahwa lingkungan sekitarnya dapat memberikan kenyamanan dan keamanan.

Menurut Hafshoh dan Saleh (2021) Adanya keterbukaan, rasa percaya, keintiman, dan keterlibatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keberfungsian keluarga dan kebahagiaan seseorang. Berbeda dengan individu yang memiliki gaya kelekatan cemas, menurut Levy *et al.* (2011) individu dengan gaya kelekatan cemas cenderung merasa tidak percaya dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak adanya keterbukaan, keintiman, dan keamanan ketika berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, individu dengan kelekatan aman cenderung memiliki keberfungsian keluarga yang tinggi (Smrtnik Vitulić *et al.*

2022; Coffman dan Swank, 2021). Sebaliknya, individu dengan kelekatan cemas cenderung memiliki keberfungsian keluarga yang rendah (Alavi *et al.* 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Vollmann *et al.* (2019) juga menemukan bahwa individu dengan kelekatan menghindar cenderung tidak nyaman dan memiliki pandangan negatif ketika membangun suatu hubungan atau bergantung dan dekat dengan orang lain sehingga dalam menghadapi masalahnya ia melakukannya sendiri dan tidak memiliki komunikasi, dukungan dan kedekatan yang baik dengan keluarganya karena individu dengan kelekatan menghindar akan lebih memilih tidak melibatkan keluarganya. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Freudman *et al.* (2020) individu dengan kelekatan menghindar cenderung melakukan pelepasan atau penghindaran dari sistem keterikatan dan mengurangi dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya sehingga mengakibatkan keluarganya tidak dapat saling memahami dan mengetahui apa yang dirasakan antar anggota keluarganya. Dengan demikian dengan tidak adanya keterbukaan antar anggota keluarga mengakibatkan antar anggota keluarga tidak saling memahami, menimbulkan konflik peran, penyelesaian masalah keluarga yang tidak tuntas, dan komunikasi yang buruk (Coffman dan Swank, 2021; Alavi *et al.* 2020; Vollmann *et al.* 2019; Levy *et al.* 2011).

Attachment atau kelekatan merupakan hadirnya relasi atau hubungan antara individu dengan lingkungannya dan suatu fenomena tertentu (Bowlby, 1969). kelekatan ini berkaitan dengan keinginan individu untuk memiliki hubungan yang dekat atau kedekatan dan mencari kepuasan dengan orang lain (Bowlby, 1969). Sedangkan gaya kelekatan merupakan tipe atau upaya seseorang untuk membangun relasi atau hubungan yang diinginkannya (Hofstra, 2009). Collins dan Read (1990) mengemukakan kelekatan ini menjadi tiga tipe yaitu; *secure attachment* (kelekatan aman), *anxiety attachment* (kelekatan cemas), dan *avoidant attachment* (kelekatan menghindar). Corcoran dan McNulty (2018), menemukan bahwa individu yang memiliki kelekatan yang cemas cenderung memiliki hubungan yang tidak baik dengan orang lain karena ia merasa tidak adanya rasa percaya kepada orang disekitarnya termasuk kepada keluarganya.

Berdasarkan penelitian Hafshoh dan Saleh (2021), Hops *et al.* (2017), Purnama dan Wahyuni (2018), Solberg *et al.* (2014), dan Anapratiwi *et al.* (2013) dapat disimpulkan bahwa *sandwich generation* dapat mengakibatkan adanya penurunan kualitas keluarga dan disharmonisasi dalam sebuah keluarga. *Sandwich generation* diakibatkan karena tidak adanya tugas dan fungsi anggota yang sesuai dengan peran setiap anggotanya, sehingga harus ada anggota keluarga yang menanggung beban keluarga tersebut padahal berfungsinya sebuah keluarga dapat dilihat dengan bagaimana tugas dan fungsi anggota keluarga sesuai dengan peran anggotanya (Gaspar *et al.* (2021), Hernandez (1994), Khalil & Santoso (2022). Berfungsinya sebuah keluarga dapat didukung dengan bagaimana cara individu membangun sebuah hubungan yang sering kita sebut sebagai gaya kelekatan, individu dengan gaya kelekatan aman cenderung memiliki konflik yang sedikit dengan keluarga dibandingkan dengan individu dengan kelekatan tidak aman (Purnama & Wahyuni, 2018). Öztürk dan Mutlu (2010) menemukan bahwa orang dengan gaya kelekatan yang aman cenderung lebih mudah mengekspresikan diri, mudah bersosialisasi dengan lingkungannya, dan cenderung dapat menghadapi emosi atau kebutuhannya sendiri sehingga keseluruhan dari sikap tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan keterbukaan dengan keluarganya.

Berdasarkan pemaparan di atas, gaya kelekatan memiliki hubungan dengan keberfungsian keluarga. Namun, terdapat penelitian lain yang mengungkapkan terdapat tipe gaya kelekatan yang tidak memiliki hubungan dengan keberfungsian keluarga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Şenormanci *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan pada gaya kelekatan cemas dan keberfungsian keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Fujimori *et al.* (2017) juga menemukan bahwa terdapat korelasi positif pada gaya kelekatan menghindar dengan fungsi keluarga, artinya semakin tinggi gaya kelekatan menghindar maka semakin tinggi keberfungsian keluarga. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti ingin mengkaji ulang hubungan gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga. Selain itu, *sandwich generation* merupakan individu yang memiliki tanggung jawab secara finansial, psikologis, dan emosional untuk merawat lebih dari satu generasi, misalnya harus

merawat orangtuanya, dan anaknya/kerabatnya. Di sisi lain, pribadi dari *sandwich generation* juga harus berkembang. Tentunya beban ganda seperti yang dialami oleh *sandwich generation* ini dapat memengaruhi keharmonisan dengan keluarganya. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan dan gap penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga pada *sandwich generation* yang berada di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga pada *sandwich generation*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga pada *sandwich generation*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis peneliti dapat memberikan sumbangan dan menambah informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi yaitu gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga. Peneliti juga berharap dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai fenomena *sandwich generation* pada masyarakat dan memberikan tambahan data yang teruji secara ilmiah mengenai hubungan gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga pada *Sandwich Generation*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademisi

Menjadi sumber rujukan untuk melakukan pengembangan penelitian ilmu psikologi yaitu gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga serta dapat memberikan gambaran terkait fenomena *sandwich generation*.

b) *Bagi Sandwich Generation*

Penelitian ini menyadarkan akan pentingnya gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga dalam kehidupan khususnya pada orang yang termasuk dalam *sandwich generation*.

1.5. Struktur Organisasi Proposal Penelitian

Pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yang terdiri atas Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

BAB I Pendahuluan

Bab I terdiri atas pendahuluan yang berisi: latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi proposal penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II terdiri atas kajian pustaka yang berisi: konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dan dimensi-dimensi serta turunannya dalam bidang yang dikaji dan Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya. Selain itu, bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III terdiri atas metode penelitian yang berisi: desain penelitian, populasi, sampel, partisipan, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan waktu kegiatan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV terdiri atas hasil dan pembahasan yang berisi: hasil penelitian berupa gambaran demografi responden penelitian yaitu *sandwich generation*, gambaran umum gaya kelekatan, gambaran umum keberfungsian keluarga, dan uji hipotesis penelitian. Selain itu, terdapat pembahasan beserta keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V Simpulan

BAB V terdiri atas simpulan penelitian yang berisi: simpulan penelitian yang dilakukan, implikasi yang didapat dari penelitian, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta bagi peneliti selanjutnya.

Haifa Rosaprila, 2023

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA SANDWICH GENERATION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu